



Dampak Penurunan Tarif di Skema *Request-Offer* Taiwan dan Indonesia terhadap Ekonomi Makro Indonesia: Simulasi GTAP Versi 9

Betrix Silitonga

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado

Alamat: Jalan Kampus UNIMA Maesa, Koya, Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, 956189

Korespondensi penulis: betrix@unima.ac.id

Abstract. *Cooperation between Taiwan and Indonesia continues and develops in various fields. Taiwan is Indonesia's main trading partner. This research to analyze the impact of Taiwan dan Indonesia cooperation through tariff reductions with pessimistic scenarios (tariff reductions of 50%) and optimistic scenarios (tariff reductions of 95%) on commodities contained in request-offer schemes that are applied reciprocally in each country (Taiwan and Indonesia). Both scenarios are applied to analyze their impact on Indonesia's macroeconomy which includes welfare, Gross Domestic Product (GDP), government and private consumption, investment, government spending, trade balance, and inflation. The analysis method used is the simulation of Global Trade Analysis Project (GTAP) versi 9 database. Indonesia's welfare, consumption (government and private), investment, government spending, and inflation increased in both tariff reduction scenarios, while Indonesia's trade balance declined in both tariff reduction scenarios. Indonesia needs to increase competitiveness of commodities contained and added value in the Taiwan and Indonesia request-offer schemes to increase the capacity and quality of Indonesia's exports in Taiwan.*

Keywords: *Macroeconomics, Optimistic Scenario, Pessimistic Scenario, Request-Offer Scheme, Tariff Reduction*

Abstrak. Kerja sama Taiwan dan Indonesia terus berlangsung dan berkembang ke berbagai bidang. Indonesia merupakan negara mitra dagang utama Taiwan. Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah menganalisis adanya dampak dari kerja sama antara Taiwan dan Indonesia melalui penurunan tarif dengan skenario pesimis (penurunan tarif sebesar 50 %) dan skenario optimis (penurunan tarif sebesar 95%) dari komoditas pada skema *request-offer* yang diterapkan secara resiprokal pada masing-masing negara (Taiwan dan Indonesia). Kedua skenario tersebut diterapkan untuk menganalisis dampaknya terhadap ekonomi makro Indonesia yang mencakup kesejahteraan, *Gross Domestic Product* atau GDP, konsumsi pemerintah dan swasta, investasi, pengeluaran pemerintah, neraca perdagangan, dan inflasi. Metode analisis yang digunakan yaitu simulasi *Global Trade Analysis Project* (GTAP) versi 9 *database*. Kesejahteraan, konsumsi (pemerintah dan swasta), investasi, pengeluaran pemerintah, dan inflasi Indonesia meningkat pada kedua skenario penurunan tarif, sedangkan neraca perdagangan Indonesia mengalami penurunan pada kedua skenario penurunan tarif. Indonesia perlu meningkatkan daya saing dan nilai tambah komoditas di skema *request-offer* Taiwan dan Indonesia untuk memperbesar kapasitas dan kualitas ekspor Indonesia di Taiwan.

Kata kunci: *Ekonomi Makro, Skema Request-Offer, Skenario Optimis, Skenario Pesimis, Penurunan Tarif*

1. LATAR BELAKANG

Kementerian Perdagangan atau Kemendag tahun 2017 dan Eurasia Review tahun 2018 menjelaskan adanya kerja sama Indonesia yang dibangun bersama Taiwan dapat mendukung Indonesia meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 menjelaskan bahwa Taiwan adalah negara tujuan utama Indonesia dalam hal ekspor pada setiap tahunnya. Aditya tahun 2018 meneliti adanya

kerja sama bilateral Taiwan dan Indonesia memberikan peluang Indonesia memperluas pangsa pasar dan mendorong peningkatan neraca perdagangan melalui pengajuan penurunan tarif impor Taiwan pada komoditas-komoditas ekspor yang berasal dari Indonesia yang berimplikasi kepada kenaikan tingkat kesejahteraan masing-masing negara apabila kedua negara tersebut secara resiprokal menurunkan tarif impor.

Aditya tahun 2018; Eurasia Review tahun 2018; Hsiao dan Yang tahun 2018; Marston dan Bush tahun 2018; Tso dan Jung tahun 2018 menemukan adanya ketertarikan Taiwan yang terus bertambah besar kepada Indonesia terlihat dari adanya inisiatif untuk mempererat kerja sama antar negara. Kerja sama Taiwan dan Indonesia semakin berkembang ke berbagai bidang yang memacu pertumbuhan ekonomi masing-masing negara. Kerja sama yang dibangun setiap tahunnya oleh kedua negara tidak disertai dengan penurunan tarif impor di masing-masing negara yang bersangkutan. Tarif impor produk ekspor asal dari Indonesia di Taiwan masih tinggi berdasarkan GTAP versi 9 *database* dan *World Integrated Trade Solution* atau WITS tahun 2019 menunjukkan bahwa tarif impor pada produk ekspor Taiwan di Indonesia juga masih tinggi. Tarif impor kedua negara tersebut yang masih tinggi perlu dinegoisasikan dalam skema kerja sama untuk menciptakan kerja sama yang saling menguntungkan.

Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis dampak kerja sama ekonomi bilateral Taiwan dan Indonesia melalui skenario pesimis (penurunan tarif sebesar 50% atau liberalisasi setengah penuh) dan skenario optimis (penurunan tarif sebesar 95% atau liberalisasi penuh) secara resiprokal terhadap komoditas dalam skema *request-offer* Taiwan dan Indonesia. Kedua skenario tersebut disimulasikan untuk meneliti pengaruhnya terhadap performa ekonomi makro Indonesia yang meliputi: GDP riil, kesejahteraan, konsumsi pemerintah dan swasta, neraca perdagangan, investasi, pengeluaran pemerintah, dan inflasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Free Trade Area (FTA) diwujudkan melalui menurunkan atau menghapus tarif ekspor dari negara yang menjadi bagian dari FTA, salah satunya dengan memberlakukan tarif ekspor yang tinggi kepada negara yang bukan menjadi anggota FTA. Hal tersebut berimplikasi terhadap pendiskriminasian produk ekspor anggota dengan produk ekspor bukan anggota menurut Nugraha tahun 2018. Integrasi ekonomi yang terbentuk dalam

FTA menjadi respon dampak terjadinya globalisasi dan liberalisasi menurut Imadidin tahun 2018.

GTAP versi 9 *database* meliputi 57 komoditas dan 140 *region* yang referensinya berdasarkan tahun 2004, 2007, dan 2011 menurut *Center for Global Trade Analysis* atau CGTA tahun 2018 yang dapat dijadikan sebagai acuan atau *benchmark* dalam model analisis. Betrix *et al* tahun 2019 menjelaskan bahwa model *Computable General Equilibrium* atau CGE dan model GTAP memakai konsep dasar dari pembelian dan arus pengeluaran antar pelaku ekonomi yang dibentuk berdasarkan teori mikroekonomi dengan menguraikan detail perilaku masing-masing agen ekonomi. Database GTAP dijadikan sebagai pusat proyek analisis perdagangan global dengan merangkum arus jasa dan barang dalam kurun waktu tahunan untuk seluruh ekonomi dunia menurut Walmsley *et al* tahun 2012.

Model GTAP meliputi transportasi, perdagangan bilateral, dan matriks perlindungan yang menyambungkan basis data ekonomi setiap negara atau regional seperti yang diteliti oleh Betrix tahun 2019. Berdasarkan Oktaviani dan Puspitawati tahun 2017 menjelaskan bahwa harga jasa transportasi untuk semua komoditas dan semua rute diasumsikan sama. Model GTAP dan model CGE dapat mengatasi permasalahan terkait aspek makroekonomi dengan memakai *closure* makroekonomi untuk memisahkan variabel endogen dan eksogen yang terdapat di dalam model sehingga sampai pada kondisi *equilibrium*.

Kemajuan hebat yang dialami oleh Indonesia pada penerapan reformasi perdagangan dapat ditinjau dari beberapa tahun terakhir menurut *The World Bank Group* tahun 2013. Betrix tahun 2019 menguraikan bahwa reformasi perdagangan Indonesia adalah salah satu faktor yang mendukung perkembangan penyerapan tenaga kerja di sektor resmi, mengembangkan potensi penduduk Indonesia yang berada di level menengah, dan menurunkan tingkat kemiskinan. Menurut laporan yang dikemukakan oleh Kemendag tahun 2015 menjelaskan bahwa Indonesia sudah mengalami reformasi pada fasilitas perdagangan atau *trade facilitation*.

3. METODE PENELITIAN

Komoditas yang ada di skema *request-offer* Taiwan dengan Indonesia diidentifikasi menggunakan analisis inferensia yang didasarkan pada seleksi menurut beberapa syarat utama yang mencakup *annual growth in value* tahun (%), besarnya tarif impor, *share exports* (%), nilai ekspor (ribu USD) dari negara Taiwan dan Indonesia. Setelah syarat-syarat tersebut terpenuhi maka diterapkan analisis inferensia untuk mendapatkan komoditas yang tepat sebagai komoditas yang menjadi rekomendasi pada skema *request* Indonesia ke negara Taiwan dan skema *offer* dari Indonesia ke negara Taiwan dengan menggunakan proksi indeks *Revealed Comparative Advantage* atau RCA.

Indeks dan *trend* RCA selama periode 2013 sampai dengan 2017 diamati untuk mengidentifikasi performa daya saing komoditas termasuk dalam skema *request-offer* bilateral Taiwan dan Indonesia. Analisis pengaruh komoditas yang masuk dalam skema *request-offer* Taiwan dan Indonesia menggunakan model GTAP versi 9 *database*. Analisis GTAP dilakukan menggunakan 2 klasifikasi skenario yaitu:

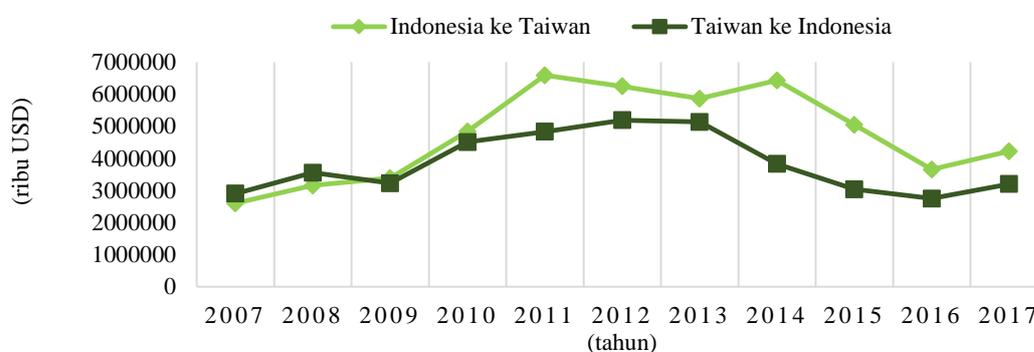
- 1) *Skenario pesimis* yang merupakan penurunan tarif impor sebesar 50% (liberalisasi setengah penuh) secara resiprokal negara Taiwan dan Indonesia, dan
- 2) *Skenario optimis* yang menurunkan tarif impor sebesar 95% (liberalisasi penuh) secara resiprokal negara Taiwan dan Indonesia.

Kedua skenario tersebut dianalisis untuk mengamati dampaknya terhadap ekonomi makro Indonesia yang mencakup: GDP riil, kesejahteraan, konsumsi pemerintah dan swasta, pengeluaran pemerintah, investasi, neraca perdagangan, dan inflasi. Betrix tahun 2019 menjelaskan dengan penurunan tarif sebesar 95% dapat mengindikasikan adanya liberalisasi penuh dalam skema kerja sama bilateral Taiwan dan Indonesia. Penurunan secara resiprokal tarif impor negara Taiwan dan Indonesia dianalisis menggunakan GTAP versi 9 *database* dengan model penelitian yang dibangun berdasarkan model *Computable General Equilibrium* (CGE). Data dalam penelitian ini menggunakan komoditas *request-offer* negara Taiwan dan Indonesia dengan kode *Harmonized System* (HS-2017) 2 digit dengan data pendukung disesuaikan dengan data utama pada GTAP versi 9 *database*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Performa Ekspor Taiwan dan Indonesia

Betrix tahun 2019 mengungkapkan bahwa pertumbuhan penduduk dapat dimanfaatkan oleh negara Taiwan dan Indonesia dengan meningkatkan ekspor ke masing-masing negara. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1, performa ekspor Indonesia ke Taiwan dalam periode 10 tahun yaitu tahun 2007 sampai dengan tahun 2017 mengalami kecenderungan meningkat yaitu pada tahun 2017 mencapai 4.218 milyar USD demikian juga performa ekspor Taiwan ke Indonesia yang mengalami kecenderungan meningkat dalam periode tersebut yaitu pada tahun 2017 mencapai 3.198 milyar USD menurut *International Trade Centre* atau ITC tahun 2019.

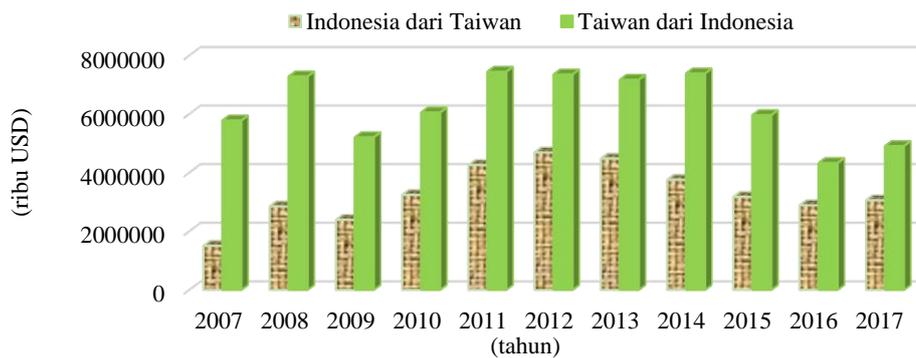


Gambar 1 Performa Ekspor Taiwan dan Indonesia

Sumber: ITC tahun 2019, diolah

B. Performa Impor Taiwan dan Indonesia

Berdasarkan penelitian yang ditemukan oleh Betrix tahun 2019 mengungkapkan bahwa dengan adanya kenaikan pertumbuhan populasi Taiwan dan Indonesia disertai meningkatnya permintaan impor dari Taiwan dan Indonesia. Total impor Indonesia dari Taiwan pada tahun 2017 sebesar 3.059 milyar USD, sedangkan total impor Taiwan dari Indonesia yaitu 4.905 milyar USD berdasarkan data yang dimuat oleh ITC tahun 2019. Total impor Taiwan dari Indonesia mengalami kenaikan yang persinya lebih besar nilainya dari pada kenaikan total impor Indonesia dari Taiwan menurut pengamatan Betrix tahun 2019. Pada Gambar 2, dimuat performa impor bilateral antara Taiwan dan Indonesia selama periode 10 tahun yaitu tahun 2007 sampai dengan tahun 2017.



Gambar 2 Performa Impor Taiwan dan Indonesia

Sumber: ITC tahun 2019, diolah

C. Komoditas pada Skema *Request-Offer* Taiwan dan Indonesia

Penelitian yang ditemukan oleh Betrix tahun 2019, Indonesia dapat mengajukan penurunan tarif komoditas Indonesia yang ada dalam kategori *request-offer* guna pengajuan ke negara Taiwan yang dapat disebut sebagai bentuk *request* Indonesia, sedangkan Indonesia dapat mengajukan penurunan tarif terhadap komoditas Taiwan yang ada di skema *request-offer* sebagai *offer* dari Indonesia. Hal tersebut berimplikasi terhadap kerja sama bilateral yang sepadan dan seimbang secara resiprokal dengan aksi timbal balik dari kedua negara yang menjalin kerja sama.

Indonesia mengajukan penurunan tarif pada 4 komoditas yang ada dalam skema *request-offer*, demikian juga dengan Taiwan dapat mengajukan penurunan tarif dari Indonesia pada 4 komoditas yang ada pada skema *request-offer*. Semua produk dalam skema *request-offer* Taiwan dan Indonesia dapat diklasifikasikan ke dalam komoditas yang terdapat pada GTAP versi 9 *database* memperkirakan kumpulan produk yang paling dominan yang dikategorikan pada komoditas yang ada di GTAP. Kesalahan pengelompokan komoditas diminimalisir dengan merujuk berdasarkan *concordances and product nomenclature* HS 2017 yang disesuaikan pada GTAP *database* yang diperoleh dari WITS tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 1, komoditas dalam skema *request-offer* Taiwan dan Indonesia mencakup (25) OFD atau *food products nec*; (26) B_T atau *tobacco and beverages products*; (04) V_F atau *nuts, fruit, vegetables*; dan (14) FSH atau *fishing*. Komoditas tersebut diperoleh berdasarkan kriteria yaitu *annual growth* (%), rata-rata ekspor (ribu USD), nilai ekspor (ribu USD), dan *share* ekspor (%).

Tabel 1. Rekomendasi Komoditas Indonesia Berdasarkan Performa Ekspor

H S	Komoditas	Concordance GTAP	Annual growth 2013- 2017 (%)	Mean Ekspor 2013- 2017 (ribu USD)	Ekspor 2017 (ribu USD)	Share ekspo r (%)
19	<i>Preparations of cereals, flour, starch or milk; pastrycooks' products</i>	(25) OFD/food products nec	8	19 081.2	26 550	3
24	<i>Tobacco and manufactured tobacco substitutes</i>	(26) B_T/tobacco products and beverages	75	7 090	13 598	1
16	<i>Preparations of crustaceans or fish, meat, molluscs or other aquatic invertebrates</i>	(25) OFD/food products nec	18	3 179.2	3 887	0
7	<i>Edible vegetables and certain roots and tubers</i>	(04) V_F/nuts, vegetables, fruit	14	13 860.4	15 392	15
		(25) OFD/food products nec				
3	<i>Fish and crustaceans, molluscs and other aquatic invertebrates</i>	(14) FSH/fishing	12	80 409	102 639	3
		(25) OFD/food products nec				

Sumber: ITC tahun 2019; GTAP versi 9 database, diolah

Komoditas yang termasuk dalam skema *request-offer* Taiwan dan Indonesia yang merujuk pada besarnya tarif (%) dan *trend* RCA seperti yang dimuat pada Tabel 2 yaitu (25) OFD atau *food products nec*; (26) B_T atau *tobacco and beverages products*; (04) V_F atau *nuts, fruit, vegetables*; dan (14) FSH atau *fishing*.

Tabel 2. Rekomendasi Komoditas Indonesia Berdasarkan Daya saing dan Tarif

HS	Komoditas	Concordance GTAP	Tarif (%)	RCA					Mean RCA
				2013	2014	2015	2016	2017	
19	<i>Preparations of flour, pastrycooks', cereals, milk or starch products</i>	(25) OFD/food products nec	25	0.83	0.68	0.7	0.82	1.09	0.825
24	<i>Tobacco substitutes and manufactured tobacco</i>	(26) B_T/ tobacco and beverages products	22	0.06	0.07	0.12	0.53	0.48	0.251
16	<i>Preparations molluscs or other aquatic invertebrates, meat, fish or crustaceans</i>	(25) OFD/food products nec	21	0.03	0.18	0.04	0.1	0.17	0.102
7	<i>Certain roots, edible vegetables, and tubers</i>	(04) V_F/nuts, vegetables, fruit	19	3.35	2.21	3.1	8.35	5.9	4.581
		(25) OFD/food products nec							
3	<i>Fish and crustaceans, molluscs and other aquatic invertebrates</i>	(14) FSH/fishing	18	0.71	0.61	0.86	1.2	1.26	0.927
		(25) OFD/food products nec							

Sumber: ITC tahun 2019; GTAP versi 9 database, diolah

Berdasarkan Tabel 3, komoditas yang masuk dalam skema *request-offer* Taiwan dan Indonesia yaitu (30) LUM atau *wood products*; (33) CRP atau *plastic, rubber, chemical products*; (25) OFD atau *food products nec*; dan (27) TEX atau *textiles*. Komoditas tersebut diperoleh berdasarkan kriteria yaitu *annual growth* (%), rata-rata ekspor (ribu USD), nilai ekspor (ribu USD), dan *share* ekspor (%).

Tabel 3. Rekomendasi Komoditas Taiwan Berdasarkan Performa Ekspor

HS	Komoditas	Concordance GTAP	Annual growth 2013-2017 (%)	Mean Ekspor 2013-2017 (ribuUSD)	Ekspor 2017 (ribu USD)	Share ekspor (%)
46	<i>Manufactures of esparto or of other plaiting materials; of straw, basketware and wickerwork</i>	(30) LUM/wood products	38	68.2	102	1
33	<i>Resinoids and essential oils; and cosmetic and perfumery or toilet preparations</i>	(33) CRP/chemical, rubber, plastic products	21	8 201	11 803	1
21	<i>Miscellaneous edible preparations</i>	(25) OFD/food products nec	8	12 847.8	15 529	2
63	<i>Worn clothing and worn textile articles; rags; sets; other made-up textile articles</i>	(27) TEX/textiles	6	6 207.8	7 269	2

Sumber: ITC tahun 2019; GTAP versi 9 database, diolah

Komoditas yang ada dalam skema *request-offer* Taiwan dan Indonesia berdasarkan besarnya tarif (%) dan performa RCA seperti yang dimuat dalam Tabel 4 yaitu: (30) LUM atau *wood products*; (33) CRP atau *plastic, rubber products, chemical*; (25) OFD atau *food products nec*; dan (27) TEX atau *textiles*.

Tabel 4. Rekomendasi Komoditas Taiwan Berdasarkan Daya saing dan Tarif

HS	Komoditas	Concordance GTAP	Tarif (%)	RCA					Mean RCA
				2013	2014	2015	2016	2017	
46	<i>Manufactures of esparto, of other plaiting materials, of straw; basketware and wickerwork</i>	(30) LUM/wood products	25	0.218	0.292	0.693	0.791	0.767	0.552
33	<i>Resinoids and essential oils; cosmetic or toilet preparations, perfumery</i>	(33) CRP/chemical, rubber, plastic products	20	0.517	0.882	1.224	1.190	1.406	1.044
21	<i>Miscellaneous edible preparations</i>	(25) OFD/food products nec	32	1.478	2.502	2.080	2.444	2.366	2.174
63	<i>Worn clothing and worn textile articles; other made-up textile articles; sets; rags</i>	(27) TEX/textiles	24	1.756	1.501	1.828	1.994	2.284	1.873

Sumber: ITC tahun 2019; GTAP versi 9 database, diolah

D. Dampak Skema *Request-Offer* Taiwan dan Indonesia terhadap Ekonomi Makro Indonesia

Menurut Betrix *et al* tahun 2019, kesejahteraan pada model GTAP dihitung yang didasarkan dari surplus produsen dan surplus konsumen. Berdasarkan hasil simulasi yang dimuat pada Tabel 5, dengan adanya liberalisasi setengah penuh (skenario pesimis) yang menurunkan tarif sebesar 50 % pada komoditas di skema *request-offer* Taiwan dan Indonesia dapat meningkatkan kesejahteraan yang lebih besar dibandingkan skenario optimis yaitu liberalisasi penuh yang menurunkan tarif sebesar 95 % pada komoditas yang termasuk di skema *request-offer* Taiwan dan Indonesia. Pada skenario pesimis (liberalisasi setengah penuh) kenaikan kesejahteraan Indonesia mencapai 12.8689 juta USD, sedangkan kenaikan kesejahteraan Indonesia pada skenario optimis (liberalisasi penuh) mencapai 8.9427 juta USD.

Konsumsi pada skenario pesimis mengalami kenaikan lebih kecil daripada skenario optimis. Pada skenario optimis meningkatkan konsumsi mencapai 0.0092%, sedangkan skenario pesimis meningkatkan konsumsi mencapai 0.0055%. Menurut Betrix *et al* tahun 2019, kecilnya persentase kenaikan konsumsi pada skenario pesimis karena menerapkan penurunan tarif sebesar 50% atau setengah liberalisasi yaitu hanya pada 4 komoditas *request-offer* Taiwan dan Indonesia yang dilakukan secara resiprokal. ITC tahun 2019 mengungkapkan bahwa indeks daya saing komoditas *request-offer* Taiwan dan Indonesia masih relatif kecil. Indeks daya saing yang relatif kecil tersebut berimplikasi pada rendahnya permintaan konsumen terhadap produk yang memiliki daya saing rendah dan menyebabkan konsumsi Indonesia pada skenario pesimis relatif kecil.

Berdasarkan Tabel 5, kenaikan investasi, pengeluaran pemerintah, dan inflasi lebih besar pada skenario optimis atau liberalisasi penuh dari pada skenario pesimis atau liberalisasi setengah penuh. Pada skenario optimis (liberalisasi penuh), besar kenaikan investasi mencapai 0.0193%, kenaikan pengeluaran pemerintah sebesar 0.0106%, dan kenaikan inflasi sebesar 0.0061%. Pada skenario pesimis (liberalisasi setengah penuh), besar kenaikan investasi mencapai 0.0094%, kenaikan pengeluaran pemerintah sebesar 0.0064%, dan kenaikan inflasi sebesar 0.0030%. Neraca perdagangan mengalami penurunan paling besar pada skenario optimis (liberalisasi penuh) yaitu mencapai -48.7447 juta USD, sedangkan pada skenario pesimis (liberalisasi setengah penuh) mencapai -21.6415 juta USD.

Tabel 5. Hasil Simulasi Skenario Pesimis dan Optimis pada Ekonomi Makro Indonesia

Indikator Makro					Skenario Pesimis	Skenario Optimis
Kesejahteraan (juta USD)					12.8689	8.9427
Konsumsi (%)					0.0055	0.0092
Investasi (%)					0.0094	0.0193
Pengeluaran Pemerintah (%)					0.0064	0.0106
Neraca Perdagangan (juta USD)					-21.6415	-48.7447
Inflasi (%)					0.0030	0.0061
Skenario Pesimis = Penurunan tarif sebesar 50 % pada sektor <i>request-offer</i>						
Skenario Optimis = Penurunan tarif sebesar 95 % pada sektor <i>request-offer</i>						

Sumber: GTAP versi 9 database, diolah

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penurunan tarif di skema *request-offer* Taiwan dan Indonesia memberikan dampak terhadap ekonomi makro Indonesia melalui liberalisasi setengah penuh (skenario pesimis) dan liberalisasi penuh (skenario optimis). Melalui skenario pesimis dan skenario optimis, kesejahteraan, konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan inflasi mengalami kenaikan, sedangkan neraca perdagangan mengalami penurunan. Kerja sama Taiwan dan Indonesia yang berkembang memerlukan antisipasi dari Indonesia yang disertai perbaikan dan persiapan langkah-langkah strategis dan efektif guna mendukung Indonesia memperoleh benefit yang lebih besar, semakin meluas, dan tetap mengutamakan kepentingan nasional.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Tuhan Allah Yang Maha Kasih, Yesus Kristus, Roh Kudus yang selalu menyertai dan menuntun setiap waktu. Terima kasih kepada bapak M. Silitonga, adek Bill Clinton Silitonga, adek Suharto Dedi Saputra Silitonga, adek Josh Busst Hamido Silitonga dan keluarga yang selalu mendoakan dan mendukung dalam hal yang positif dan baik demi masa depan yang lebih baik. Tuhan selalu menyertai dan memberkati kita semuanya.

DAFTAR REFERENSI

- Aditya, R. (2018). The invisibility of Taiwan-Indonesia relations: Indonesian student on the side-line. *Journal of ASEAN Studies*, 6(2), 192–212. <https://doi.org/10.21512/jas.v6i2.5354.g3497>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2019). Nilai ekspor menurut negara tujuan utama. <https://www.bps.go.id/>
- Betrix, S., Wiwiek, R., & Widyastutik. (2019). Impact of Indonesia-Taiwan bilateral cooperation on Indonesia economy. *Gyanshauryam, International Scientific Refereed Research Journal*, 2(6), 1–18. <http://gisrrj.com/GISRRJ19262>
- Betrix. (2019). Dampak kerja sama bilateral Indonesia-Taiwan terhadap perekonomian Indonesia (Tesis tidak dipublikasikan). Institut Pertanian Bogor.
- Center for Global Trade Analysis (CGTA). (2018). GTAP 9 Data Base. <https://www.gtap.agecon.purdue.edu/databases/v9/default.asp/>
- Eurasia Review. (2018). Transforming Taiwan-Indonesia ties in 21st century: New challenges—Analysis. <https://www.eurasiareview.com/>
- Hsiao, H. M., & Yang, A. H. (2018). Repositioning Taiwan in Southeast Asia: Strategies to enhance people-to-people connectivity. *Political and Security Affairs*, 1(18), 1–5.
- Imadidin, R. (2018). Fasilitasi perdagangan, kinerja ekspor dan ketimpangan pendapatan di negara-negara Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) (Tesis tidak dipublikasikan). Institut Pertanian Bogor.
- International Trade Centre (ITC). (2019). Bilateral trade between Indonesia and Taipei, Chinese; Asia; and World product. <https://www.trademap.org/>
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (Kemendag). (2015). Pusat kebijakan kerja sama perdagangan internasional Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan 2014. <http://www.kemendag.go.id/>
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (Kemendag). (2017). Kerja sama Indonesia-Taiwan meningkat, KDEI Taipei terima penghargaan. <http://www.kemendag.go.id/>
- Marston, H., & Bush, R. C. (2018). Taiwan’s engagement with Southeast Asia is making progress under the New Southbound Policy. <https://www.brookings.edu/>
- Nugraha, D. T. (2018). Trade creation dan trade diversion Indonesia dengan negara anggota AANZFTA pada komoditas garam (Tesis tidak dipublikasikan). Institut Pertanian Bogor.

- Oktaviani, R., & Puspitawati, E. (2017). Teori, model, dan aplikasi GTAP di Indonesia. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- The World Bank Group. (2013). Pembangunan sektor perdagangan di Indonesia. <https://www.worldbank.org/>
- Tso, C., & Jung, G. (2018). Taiwan's New Southbound Policy: One-year economic performance review. The National Bureau of Asian Research: Political and Security Affairs, 1(18), 1–8.
- Walmsley, T. L., Aguiar, A. H., & Narayanan, B. (2012). Introduction to the Global Trade Analysis Project and the GTAP data base (GTAP Working Paper No. 3965). Purdue University. <https://www.gtap.agecon.purdue.edu/>
- World Integrated Trade Solution (WITS). (2019). Data on export, import, tariff, and NTM. <https://wits.worldbank.org/>